

PERAWATAN PERIANAL HYGIENE DENGAN MINYAK ZAITUN TERHADAP PENCEGAHAN RUAM POPOK PADA BAYI

Yuliati, Riki Widiyanti

Nursing Departement, Faculty of Health Esa Unggul University
Jalan Arjuna utara Nomor 9, Kebon Jeruk, Jakarta Barat – 11510
yuliati@esaunggul.ac.id

Abstract

The prevalence of diaper rash or diaper rash in infants is quite high as 25% of the 6,840,507,000 babies born in the world (WHO, 2012). Diaper rash or diaper rash is a skin disorder that causes irritation or inflammation of the baby's skin that occurs in diaper-covered areas caused by diaper friction, urine and faecal exposure characterized by redness of spots and itching. The purpose of this study was to identify the effect of perianal hygiene treatment with olive oil to reduce the incidence of diaper rash in Cengkareng Public Health Center, West Jakarta. Methods: This study used a pre-experimental method with a pre-post group of test design approaches. The sample in this research is all infants who experienced diaper rash in Puskesmas cengkareng West Jakarta 2018 as many as 34 respondents. The measuring tool used is the diaper rash observation sheet for the incident of diaper rash and observation sheet of the implementation of perianal treatment action. The statistical test used was Wilcoxon Signed Ranks Test at 95% significance level ($\alpha = 0.05$). The results showed that the value of $p < \alpha$ is $0.001 < 0.05$ indicates that there is a perianal treatment of hygiene with olive oil against the prevention of diaper rash in infants at Cengkareng Public Health Center, West Jakarta. The conclusions of this study were perianal hygiene treatment with influential olive oil to reduce the incidence of diaper rash.

Keywords: Perianal treatment, diaper rash, olive oil

Abstrak

Prevalensi ruam popok atau ruam popok pada bayi cukup tinggi 25% dari 6.840.507.000 bayi yang lahir di dunia (WHO, 2012). Ruam popok atau ruam popok adalah kelainan kulit yang menyebabkan iritasi atau peradangan pada kulit bayi yang terjadi di daerah yang tertutup popok yang disebabkan oleh gesekan popok, paparan urin dan feses yang ditandai oleh kemerahan bercak dan gatal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh perawatan kebersihan perianal dengan minyak zaitun untuk mengurangi timbulnya ruam popok di Puskesmas Cengkareng, Jakarta Barat. Metode: Penelitian ini menggunakan metode pra-eksperimental dengan kelompok pra-pasca pendekatan desain tes. Sampel dalam penelitian ini adalah semua bayi yang mengalami ruam popok di Puskesmas cengkareng Jakarta Barat 2018 sebanyak 34 responden. Alat ukur yang digunakan adalah lembar observasi ruam popok untuk kejadian ruam popok dan lembar observasi pelaksanaan tindakan perawatan perianal. Uji statistik yang digunakan adalah Wilcoxon Signed Ranks Test pada tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai $p < \alpha$ adalah $0,001 < 0,05$ menunjukkan bahwa ada perawatan perianal kebersihan dengan minyak zaitun terhadap pencegahan ruam popok pada bayi di Puskesmas Cengkareng, Jakarta Barat. Kesimpulan dari penelitian ini adalah perawatan kebersihan perianal dengan minyak zaitun berpengaruh untuk mengurangi timbulnya ruam popok.

Kata kunci: Perawatan perianal, ruam popok, minyak zaitun

Pendahuluan

Neonatus memiliki permasalahan yang luas dan kompleks, terutama masalah kulit yang sangat peka dalam bulan-bulan pertama pada masa bayi. Kondisi kulit yang relatif tipis ini menyebabkan bayi lebih rentan terhadap infeksi, iritasi, dan alergi. Gangguan kulit yang sering timbul pada bayi antara lain *dermatitis atopic*, *seborrhea*, *miliariasis* (keri-ngat buntat), bisul, alergi, dan peradangan berupa ruam kulit yang dikenal dengan *diaper rash* atau ruam popok. Masalah kulit *diaper dermatitis* dapat

menyebabkan sakit, akibat penggunaan popok, dan perasaan tidak nyaman pada bayi (Kusumaningrum, 2015).

WHO (2012) mengatakan bahwa prevalensi *diaper rash* atau ruam popok pada bayi cukup tinggi sebanyak 25% dari 6.840.507.000 bayi yang lahir di dunia. Angka kejadian *diaper rash* atau ruam popok di Indonesia mencapai 7-35%, yang menimpa bayi laki-laki dan perempuan berusia dibawah 3 tahun, dengan prevalensi angka terbanyak pada bayi usia 9-12 bulan (Ramba, 2015).

Diaper rash atau ruam popok adalah gangguan kulit yang timbul akibat peradangan di daerah yang tertutup popok pada bagian alat kelamin, sekitar dubur, bokong, lipatan paha, dan perut bagian bawah (Rukiyah & Yulianti, 2010).

Dampak *diaper rash* selain mengganggu kesehatan kulit pada daerah perineal bayi, juga dapat mengganggu perkembangan dan pertumbuhan bayi. Bayi yang mengalami ruam popok akan mengalami gangguan seperti rewel dan sulit tidur, terutama ketika buang air kecil atau buang air besar, oleh karena itu untuk menghindari terjadinya *diaper rash* maka perlu dilakukan perawatan perianal dengan benar. Perawatan perianal bayi yaitu membersihkan perianal pada area genitalia, area sekitar anus, pantat bayi serta lipatan paha. Perawatan perianal sangat penting untuk menjaga kesehatan kulit bayi, khususnya pada daerah genitalia bayi yang sangat sensitif serta menghindari pemakaian bedak area pantat bayi agar tidak terjadi infeksi (Handy, 2011).

Penatalaksanaan *diaper rash* dapat diatasi menggunakan farmakologi dan non farmakologi, untuk non farmakologi ada beberapa bahan olahan alami yang dapat dipertimbangkan sebagai terapi alternatif yang dapat digunakan untuk perawatan kulit pada bayi yang mengalami *diaper rash* atau ruam popok yaitu salah satunya dengan minyak zaitun. Minyak zaitun digunakan untuk memejamkan kulit karena bersifat dingin dan lembab. Minyak zaitun mengandung banyak senyawa aktif seperti fenol, tokoferol, sterol, pigmen, squalene dan vitamin E. Semua senyawa ini bermanfaat untuk kulit, memperbaiki sel-sel kulit yang rusak sebagai antioksidan penetral radikal bebas mengurangi bekas kemerahan pada kulit dan dapat melindungi kulit dari iritasi. Minyak zaitun dapat dijadikan body lotion untuk menjaga kelembaban kulit (Apriyanti, 2012).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti diperoleh data dari Puskesmas Cengkareng Jakarta Barat Februari 2018, didapatkan hasil 556 pasien bayi. Imunisasi memiliki presentase (59,4%), demam (16,5%), perawatan tali pusat (14,0%), dan yang mengalami ruam popok memiliki presentase (10,1%). Dari masalah yang telah diuraikan diatas, penelitian ini dilakukan untuk bertujuan menganalisa pengaruh perawatan perianal hygiene dengan minyak zaitun terhadap pencegahan ruam popok pada bayi di Puskesmas Cengkareng Jakarta Barat Tahun 2018.

Metode Penelitian

Desain penelitian ini bersifat kuantitatif, menggunakan metode *Pra-Eksperimen* dengan bentuk desain *One Group Pra-Post Test Design*. Sampel dalam penelitian ini adalah bayi di Pus-

kesmas Cengkareng Jakarta Barat dengan besar sampel 34 responden.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* jenis *purposive sampling*. Bayi yang dipilih dalam penelitian ini sesuai dengan pertimbangan adalah bayi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Hasil dan Pembahasan Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2018. Responden penelitian ini memiliki karakteristik yang beragam.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Puskesmas Cengkareng Jakarta Barat 2018 (n=34)

Jenis Kelamin	Frekuensi	Percent
Laki-laki	18	52,9 %
Perempuan	16	47,1 %
Total	34	100 %

Sumber : Analisis Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 1 hasil penelitian didapatkan mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki. Menurut Negar Sajjadian, et.al (2013) ruam popok lebih banyak muncul pada anak laki-laki daripada perempuan. Laki-laki adalah salah satu kelompok beresiko yang mengalami masalah angka kesakitan seperti diare karena laki-laki lebih sering mengalami diare menyebabkan lebih rentan terkena ruam popok.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Bayi di Puskesmas Cengkareng Jakarta Barat 2018 (n=34)

Klasifikasi Usia Bayi	Frekuensi	Percent
0 Bulan	4	11,8 %
1 Bulan	7	20,6 %
2 Bulan	9	26,5 %
3 Bulan	14	41,2 %
Total	34	100 %

Sumber : Analisis Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa responden usia responden terbanyak berusia 3 bulan. Hal tersebut mengungkapkan bahwa mayoritas bayi yang menjadi responden adalah postnatal (Hidayati, 2008).

Menurut asumsi peneliti, pada periode bayi atau postnatal pertumbuhan dan perkembangan yang

cepat akan terjadi pada aspek kognitif, motorik, dan sosial

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Orangtua di Puskesmas Cengkareng Jakarta Barat 2018 (n=34)

Pendidikan Orangtua	Frekuensi	Percent
SD	10	29,4 %
SMP	6	17,6 %
SMA/SMK	15	44,1 %
Sarjana	3	8,8 %
Total	34	100 %

Sumber : Analisis Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 3 didapatkan mayoritas sampel yang menjadi responden memiliki latar belakang pendidikan SMA/SMK. Menurut Notoatmodjo (2010) Tingkat pendidikan seseorang yang semakin tinggi maka semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki karena semakin mudah untuk menerima informasi yang dibutuhkan dan melakukan pemanfaatan terhadap pelayanan kesehatan yang ada untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

Menurut asumsi peneliti, bahwa pendidikan orangtua sangat berpengaruh dalam kemampuan merawat anggota keluarga yang sakit dalam bidang kesehatan dan keluarga.

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orangtua di Puskesmas Cengkareng Jakarta Barat 2018 (n=34)

Pekerjaan Orangtua	Frekuensi	Percent
Pegawai Negri	3	8,8 %
Pegawai Swasta	10	29,4 %
Wirausaha	7	20,6 %
IRT	14	41,2 %
Total	34	100 %

Sumber : Analisis Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 4 didapatkan mayoritas sampel pada penelitian ini bekerja sebagai ibu rumah tangga. Pekerjaan adalah sesuatu yang dikerjakan untuk mendapatkan nafkah atau pencaharian masyarakat yang sibuk dengan kegiatan atau pekerjaan sehari-hari akan memiliki waktu yang lebih untuk memperoleh informasi (Depkes RI, 2009).

Menurut asumsi peneliti, sebagian besar pekerjaan responden sebagai ibu rumah tangga dikarenakan ibu akan mempunyai banyak waktu untuk merawat dan memperhatikan bayi

Berdasarkan tabel 5 distribusi frekuensi responden kejadian ruam popok diperoleh hasil

penelitian bahwa dari 34 responden di Puskesmas Cengkareng Jakarta Barat. Pre observasi kejadian ringan ruam popok sebanyak 14 responden (41,2%), sedang sebanyak 17 responden (50,0%), dan berat sebanyak 3 responden (8,8%).

Tabel 5

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pre Kejadian Ruam Popok di Puskesmas Cengkareng Jakarta Barat 2018 (n=34)

Pre Observasi Ruam Popok	Frekuensi	Percent
Ringan	14	41,2 %
Sedang	17	50,0 %
Berat	3	8,8 %
Total	34	100 %

Sumber : Analisis Data Primer, 2018

Tabel 6

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Post Kejadian Ruam Popok di Puskesmas Cengkareng Jakarta Barat 2018 (n=34)

Post Observasi Ruam Popok	Frekuensi	Percent
Tidak Ada Ruam	9	26,5 %
Ringan	11	32,4 %
Sedang	14	42,1 %
Total	34	100 %

Sumber : Analisis Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 6 distribusi frekuensi responden ruam popok diperoleh hasil penelitian bahwa dari 34 responden di Puskesmas Cengkareng Jakarta Barat. Post observasi terlihat kejadian tidak ada ruam sebanyak 9 responden (26,5%), ringan sebanyak 11 responden (32,4%), dan sedang sebanyak 14 responden (42,1%).

Tabel 7

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pre Pelaksanaan Tindakan Perawatan Perianal Hygiene dengan Minyak Zaitun di Puskesmas Cengkareng Jakarta Barat

Pre Observasi Perawatan Perianal Hygiene	Frekuensi	Percent
Tidak Melakukan	34	100 %
Melakukan	0	0 %
Total	34	100 %

Sumber : Analisis Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 7 distribusi frekuensi responden perawatan perianal hygiene sebelum

dilakukan tindakan perawatan perianal hygiene diperoleh hasil penelitian bahwa dari 34 responden di Puskesmas Cengkareng Jakarta Barat. Sebelum dilakukan perawatan perianal hygiene terlihat responden yang tidak melakukan sebanyak 34 responden (100%), selanjutnya yang melakukan sebanyak 0 responden (0%).

Tabel 8

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Post Pelaksanaan Tindakan Perawatan Perianal Hygiene dengan Minyak Zaitun di Puskesmas Cengkareng Jakarta Barat

Post Observasi Perawatan Perianal Hygiene	Frekuensi	Percent
Tidak Melakukan	10	29,4 %
Melakukan	24	70,6 %
Total	34	100 %

Sumber : Analisis Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 8 distribusi frekuensi responden perawatan perianal hygiene sebelum dilakukan tindakan perawatan perianal hygiene diperoleh hasil penelitian bahwa dari 34 responden di Puskesmas Cengkareng Jakarta Barat. Sesudah diberikan perawatan perianal hygiene terlihat responden yang tidak melakukan sebanyak 10 responden (29,4%), dan yang melakukan sebanyak 24 responden (70,6%).

1. Analisis Pengaruh Perawatan Perianal Hygiene Dengan Minyak Zaitun Terhadap Pencegahan Ruam Popok Pada Bayi

Tabel 9. Perbedaan perawatan perianal hygiene dengan minyak zaitun sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan

	N	Mean	Std. Devi	Z	Asymp. Sig (2-tailed)
Pre	3/4	.38	.493	-3,317	0,000
Post	3/4	.71	.462	-3,317	0,000

Sumber : Analisa Data Primer, 2018

Hasil uji hipotesis *Paired Sample T-Test* pada tingkat kemaknaan 95% didapatkan p -value $< \alpha$, yaitu 0,000 artinya terdapat pengaruh perawatan perianal hygiene dengan minyak zaitun sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan (Tabel 9).

Hasil uji hipotesis *wilcoxon* pada tingkat kemaknaan 95% didapatkan p -value $< \alpha$, yaitu 0,000

artinya terdapat pengaruh kejadian ruam popok sebelum dan sesudah dilakukan perawatan perianal hygiene dengan minyak zaitun pendidikan kesehatan (Tabel 10).

Tabel 10

Perbedaan kejadian ruam popok sebelum dan dilakukan perawatan perianal hygiene dengan minyak zaitun

	N	Mean	Std. Devi	Z	Asymp. Sig (2-tailed)
Pre	3/4	1,68	.638	3,919	0,000
Post	3/4	1,15	.821	3,919	0,000

Sumber : Analisa Data Primer, 2018

Hasil pengukuran *pre* observasi lembar ruam popok menunjukkan sebagian besar mayoritas berkategori sedang 17 responden (50,0 %). Kejadian ruam popok dikarenakan intensitas penggunaan popok yang basah dan tidak segera diganti pada bayi, selain itu kurangnya kesadaran ibu mengenai pentingnya kebersihan kulit pada anak terutama daerah perianal bayi. Hal ini sejalan dengan penelitian Siti Aisyah (2015), ruam popok merupakan masalah kulit pada daerah genital bayi, yang ditandai dengan timbulnya bercak-bercak merah pada kulit. Lokasi yang sering terkena adalah bagian pantat, sekitar kemaluan, maupun paha. Tentu saja keadaan ini sangat tidak menyenangkan untuk bayi, antara lain ruam popok kemerahan atau lecet pada kulit di daerah yang ditutupi popok. Selain itu, bayi biasanya terlihat rewel, terutama saat penggantian popok. Terdapat bercak-bercak kemerahan pada daerah pantat karena iritasi popok.

Menurut asumsi peneliti, bahwa minyak zaitun mampu mengurangi derajat ruam popok karena dapat dipergunakan untuk melembabkan permukaan kulit tanpa menyumbat pori, serta untuk meremajakankulit. Apabila digunakan secara teratur maka minyak zaitun sangat efektif untuk obat alternatif pencegahan ruam popok pada bayi.

Pada hasil pengukuran *post* observasi lembar ruam popok menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami penurunan kejadian ruam popok sebagian besar 9 responden (26,5%) tidak ada ruam, ringan sebanyak 11 responden (32,4 %), dan sedang 14 responden (41,2 %) setelah pemberian minyak zaitun.

Menurut asumsi peneliti, menggunakan minyak zaitun (*olive oil*) secara rutin kepada bayi dan dioleskan secukupnya pada kulit bayi dapat mencegah atau mengobati iritasi kulit (ruam popok) pada bayi, karena kandungan yang terdapat dalam

minyak zaitun (*olive oil*) mampu melindungi kulit dari iritasi.

Kesimpulan

Karakteristik responden pada penelitian ini yaitu mayoritas berjenis kelamin laki – laki dengan usia 3 bulan, mayoritas latar pendidikan orangtua SMA/SMK dengan bekerja sebagai ibu rumah tangga.

Teridentifikasi perawatan perianal hygiene menggunakan minyak zaitun sebelum dilakukan intervensi berupa pelaksanaan perawatan sesuai dengan standar operasional prosedur sebagian besar ibu tidak terampil atau tidak mahir dalam melakukan perawatan, sedangkan sedikit ibu yang mampu melakukan pelaksanaan perawatan.

Teridentifikasi perubahan yang cukup signifikan pada perawatan perianal hygiene menggunakan minyak zaitun setelah dilakukan intervensi berupa edukasi serta demonstrasi pelaksanaan perawatan, ada peningkatan sebagian besar ibu mampu melakukan perawatan perianal hygiene menggunakan minyak zaitun sesuai dengan standar operasional prosedur, sedangkan terjadi penurunan kemampuan ibu tidak mampu melakukan perawatan perianal hygiene menggunakan minyak zaitun.

Teridentifikasi kejadian ruam popok pada bayi di Puskesmas Cengkareng Jakarta Barat sebelum dilakukan intervensi berupa perawatan perianal hygiene menggunakan minyak zaitun sebagian besar kejadian ruam popok diklasifikasi sedang, dan ada beberapa diklasifikasi ringan serta berat.

Teridentifikasi perubahan yang cukup signifikan pada kejadian ruam popok di Puskesmas Cengkareng Jakarta Barat setelah dilakukan intervensi berupa perawatan perianal hygiene dengan minyak zaitun. Kejadian ruam popok setelah dilakukan intervensi mengalami penurunan dengan klasifikasi ringan menjadi tidak ada ruam, klasifikasi sedang menjadi klasifikasi ringan, sedangkan klasifikasi berat terdapat penurunan menjadi klasifikasi sedang.

Teridentifikasi pengaruh perawatan perianal hygiene menggunakan minyak zaitun terhadap pencegahan ruam popok pada bayi di Puskesmas Cengkareng Jakarta Barat Tahun 2018.

Diharapkan puskesmas sebagai pelayanan kesehatan yang paling dekat dengan masyarakat membuat program peningkatan kesehatan dengan memberikan pendidikan kesehatan dan edukasi pada keluarga yang memiliki balita, lansia dan resiko tinggi . Dan untuk meningkatkan angka kesehatan Balita perlu dibuatkan pencerahan dan pemberian pendidikan kepada orang tua dan yang memiliki bayi khususnya health education pencegahan *diaper rash* pada bayi.

Meningkatkan program pelayanan kesehatan dan memberikan penyuluhan pada orang tua khususnya tentang pengetahuan orang tua dan tindakan pencegahan dengan kejadian *diaper rash* pada bayi.

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dan informasi tambahan dalam melaksanakan penelitian yang lebih kompleks dalam penanggulangan anak dengan ruam popok.

Daftar Pustaka

- Aisyah, S. (2015). Hubungan Pemakaian Diapers Dengan Kejadian Ruam Popok Pada Bayi Usia 6-12 Bulan. *Jurnal Program Studi DIII Kebidanan Universitas Islam Lamongan*.
- Apriyanti, M. (2012). *10 Tanaman Obat Paling Berkhasiat & Paling Dicari*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Depkes RI (*Departemen Kesehatan Republik Indonesia*). (2009). Jakarta.
- Handy, F. (2011). *Panduan Cerdas Perawatan Bayi*. Jakarta: Pustaka Bunda.
- Hidayati, W. (2008) *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Teras.
- Kusumaningrum. (2015). Hubungan Sikap Orang Tua Dan Tindakan Pencegahan Dengan Kejadian Diaper Dermatitis Pada Neonatus. *Jurnal Program Studi DIII Kebidanan STIKES Muhammadiyah Lamongan*.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Ramba, H. L. (2015). Kejadian Iritasi Kulit (Ruam Popok) Pada Bayi Usia 0-12 Bulan. *Journal of Pediatric Nursing Vol. 1(2) STIKES Nani Hasanuddin Makassar*.
- Rukiyah, A., & Yulianti, L. (2010). *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita* . Jakarta: CV. Trans Info Medika.
- Sajjadian, Negar, et.all. (2013). *Efficacy Of Topical Sucralfate Versius Topical Zinc Oxide In Diapers Dermatitis : A Randomized, Double Blind Study In India*.